

## SOSIALISASI KEBERSIHAN TANGAN DAN ETIKA BATUK DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DI KLINIK CEREBELLUM

Nur Inayah Rauf<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional,

\*Alamat korespondensi : Email : [rauf.nurinayah@gmail.com](mailto:rauf.nurinayah@gmail.com)

(Received 1 Juli 2023; Accepted 26 Agustus 2023)

### Abstrak

Dosen ITEKES Tri Tunas Nasional Prodi Administrasi rumah Sakit bekerjasama dengan Tim Mutu dan Keselamatan Pasien mengadakan kegiatan sosialisasi di Klinik Cerebellum Makassar, Kelurahan Masale, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada tanggal 22 Juni 2023. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Upaya yang dilakukan melalui penerapan kewaspadaan isolasi yang terdiri dari kewaspadaan standar dan kewaspadaan berdasarkan transmisi. Kebersihan tangan (*Hand Hygiene*) dan kebersihan pernapasan atau etika batuk termasuk didalam kewaspadaan standar. Kebersihan tangan dianggap sebagai salah satu elemen terpenting dari PPI, Infeksi sebagian besar dapat dicegah melalui kebersihan tangan dengan cara yang benar dan dengan waktu yang tepat. Tangan petugas kesehatan sering terpapar dengan bakteri pathogen dari pasien dan permukaan lingkungan kerja sedangkan etika batuk mencegah penyebaran bakteri atau virus secara luas melalui transmisi *airborne* dan *droplets* agar keamanan dan kenyamanan orang lain tidak terganggu. Tujuan kegiatan ini yaitu agar pasien dan pengunjung di Klinik Cerebellum memahami pentingnya kebersihan tangan dan penerapan etika batuk untuk melindungi pasien, pengunjung, dan masyarakat dari penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan

**Kata Kunci:** kebersihan tangan, etika batuk, pencegahan dan pengendalian infeksi

### PENDAHULUAN

Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan adalah *current issue* permasalahan kesehatan diberbagai negara dunia, termasuk Indonesia. Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs) merupakan salah satu masalah kesehatan diberbagai negara dunia, termasuk Indonesia. World Health Organization tahun 2016 mengemukakan bahwa 15% dari total pasien rawat inap merupakan bagian dari kejadian HAIs dengan angka kejadian mencapai 75% berada pada Asia Tenggara dan Subshara Afrika, dimana ditemukan 4-56% merupakan

penyebab kematian neonatus. Kasus HAIs tahun 2014 berada pada kisaran 722.000 kasus dengan 75.000 pasien di rumah sakit meninggal dengan HAIs (CDC, 2016).

Secara prinsip, kejadian HAIs sebenarnya dapat dicegah bila fasilitas pelayanan kesehatan secara konsisten melaksanakan program PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi merupakan upaya untuk memastikan perlindungan kepada setiap orang terhadap kemungkinan tertular infeksi dari sumber masyarakat umum dan saat diterima pelayanan kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan. Ruang lingkup program PPI meliputi kewaspadaan isolasi, penerapan PPI terkait pelayanan kesehatan berupa langkah pencegahannya. Kebersihan tangan dan etika batuk termasuk dalam upaya kewaspadaan standar. Kebersihan tangan dapat dilakukan menggunakan sabun dan air mengalir bila tangan terlihat kotor atau dapat menggunakan cairan yang berbahan dasar alkohol bila tangan tidak tampak kotor. Kebersihan tangan dilakukan dengan 6 langkah cuci tangan.

Kebersihan pernapasan atau etika batuk adalah tata cara batuk atau bersin yang baik dan benar sehingga bakteri tidak menyebar ke udara, tidak mengkontaminasi barang atau benda di sekitar agar tidak menular ke orang lain sehingga dengan menerapkan etika batuk dapat mencegah penyebaran bakteri atau virus secara luas melalui transmisi *airborne* dan *droplets* agar keamanan dan kenyamanan pasien, pengunjung, maupun petugas tidak terganggu.

## TUJUAN

Tujuan kegiatan ini adalah Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi pasien dan pengunjung dapat memahami dan menerapkan kebersihan tangan dan etika batuk.

## METODE

### Tahap Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi kepada pasien dan pengunjung klinik, maka dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, selanjutnya observasi terhadap sarana kebersihan tangan di klinik

1. Konsultasi dengan Mitra

Semua pihak yang terlibat baik akademisi (dosen, tim mutu dan keselamatan pasien, serta pasien dan pengunjung).

2. Observasi klinik

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala dilakukan dengan menetapkan tujuan, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol. Observasi dilakukan kepada sasaran sosialisasi serta sarana prasarana yang mendukung diadakannya sosialisasi.

3. Koordinasi Tim

Agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar maka perlu dilakukan koordinasi dan diskusi tentang materi yang akan disampaikan, media penyampaian informasi, waktu dilakukan sosialisasi agar tidak mengganggu kegiatan pelayanan di Klinik, serta agar pasien dan pengunjung dapat menerima informasi secara kondusif.

#### 4. Persiapan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, terlebih dahulu diberikan penyampaian kepada pasien dan pengunjung tentang rencana diadakannya sosialisasi ini.

#### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi kebersihan tangan dan etika batuk dalam pengendalian dan pencegahan infeksi

Pemberian materi berupa : Penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan dan cara untuk mengendalikannya melalui penerapan kebersihan tangan dan etika batuk.

#### Tahap Akhir

Tahap akhir terdiri dari pembuatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan:

Untuk mengetahui hasil kegiatan dan sesuai tujuan dari kegiatan sosialisasi.

- a) Meningkatkan pemahaman pasien dan pengunjung tentang infeksi yang dapat terjadi di pelayanan kesehatan;
- b) Meningkatkan pemahaman pasien dan pengunjung bahwa infeksi dapat dicegah dan dikendalikan melalui penerapan kebersihan tangan dan etika batuk;
- c) Agar pasien dan pengunjung dapat menerapkan kebersihan tangan dan etika batuk
- d) Pelaporan seluruh kegiatan sosialisasi kebersihan tangan dan etika batuk dalam pencegahan dan pengendalian infeksi.

#### HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi kebersihan tangan dan etika batuk berjalan dengan lancar, kegiatan ini mendapatkan respon positif dari pasien maupun pengunjung klinik, hal ini terlihat dari keaktifan pasien/pengunjung dalam berdiskusi maupun dalam menerima materi.

**Peningkatan pengetahuan pasien/pengunjung** : budaya cuci tangan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari belum banyak diaplikasikan dalam masyarakat. Cuci tangan merupakan hal yang biasa dan terlihat sepele, namun jika tidak dilakukan dengan cara yang benar dalam kehidupan sehari-hari akan timbul dampak yang berhubungan dengan masalah kesehatan (Vidya dkk, 2021) begitupun dengan etika batuk, masih belum banyak diketahui oleh pasien maupun pengunjung klinik sehingga sosialisasi ini akan membantu meningkatkan pengetahuan pasien atau pengunjung tentang pentingnya pengendalian infeksi di klinik dan mereka dapat berperan dalam mencegah terjadinya infeksi di Klinik.

**Pengenalan terhadap langkah-langkah kebersihan dan etika batuk** : pada tahap ini pasien / pengunjung diperkenalkan tentang metode kebersihan tangan yang terdiri dari kebersihan tangan menggunakan air mengalir dan sabun (*Handwash*) yang digunakan bila tangan terlihat kotor dan kebersihan tangan menggunakan alkohol bila tangan tidak terlihat kotor. Kebersihan tangan dilakukan menggunakan 6 langkah cuci tangan. Sedangkan etika batuk dilakukan saat pasien/pengunjung mengalami gangguan pernapasan, batuk flu, atau

bersin dengan penggunaan masker yang benar, menutup mulut dengan tisu ketika batuk atau bersin atau batuk/bersin pada lengan baju bagian dalam setelah itu lakukan prosedur kebersihan tangan.

**Melakukan identifikasi masalah** : pasien atau pengunjung dapat belajar melakukan identifikasi saat yang tepat dilakukan prosedur kebersihan tangan dan etika batuk.

**Peningkatan keterampilan komunikasi** : kegiatan sosialisasi ini dapat membantu pasien atau pengunjung dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik kepada orang-orang disekitar mereka sehingga semakin banyak orang terpapar tentang pentingnya kebersihan tangan dan etika batuk.

**Penyadaran tentang konsistensi** : dalam membentuk sebuah perilaku baru, yang menjadi kendala yaitu dalam hal konsistensi, terkadang seseorang telah mengetahui bahwa suatu perilaku dapat bermanfaat terhadap kesehatannya namun masih belum bisa menerapkan perilaku tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu mengedukasi pasien dan pengunjung agar dapat konsisten dalam menerapkan kebersihan tangan dan etika batuk.

**Peragaan dan role play** : setelah pemberian materi menggunakan media komunikasi berupa banner, maka pemberi sosialisasi mempraktekkan cara melakukan kebersihan tangan dan etika batuk kemudian meminta pasien/pengunjung mengikuti langkah-langkah kebersihan tang dan etika batuk.

**Pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari** : Hal yang paling penting dalam sosialisasi ini adalah pasien dan pengunjung mampu menerapkan kebersihan tangan dan etika batuk yang benar dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan bahwa infeksi di Klinik atau pelayanan kesehatan lainnya dapat dicegah atau dikendalikan bila semua pihak dapat menerapkan kebersihan tangan dan etika batuk yang benar.

Penting untuk mencatat bahwa hasil dari sosialisasi akan bervariasi dan memerlukan waktu untuk menjadi nyata. Namun, penyuluhan tentang pola asuh adalah langkah awal yang penting dalam membantu Klinik dalam mengendalikan dan mencegah infeksi



Gambar 1 dan 2 . Pelaksanaan Sosialisasi

## KESIMPULAN

Kebersihan tangan dan etika batuk yang benar telah terbukti dapat memutus rantai penyebaran penyakit infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan, maka semua pihak sepatutnya ikut berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pasien dan pengunjung. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan pengetahuan pasien/pengunjung dapat meningkat dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain dengan penyampaian secara langsung, kegiatan sosialisasi dapat dilakukan dengan media informasi seperti banner, leaflet, dan TV. Kelengkapan sarana yang mendukung sosialisasi seperti wastafel yang dilengkapi sabun, tissue, alkohol, serta masker dapat mendukung terwujudnya perilaku ini.

## SARAN

Kegiatan sosialisasi ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus agar semakin banyak orang yang mengetahui cara penerapan kebersihan tangan dan etika batuk. Media informasi seperti banner, leaflet, dan TV dapat dipasang titik strategis yang banyak dilalui oleh pasien ataupun pengunjung serta kelengkapan sarana yang mendukung penerapan perilaku kebersihan tangan dan etika batuk.

## REFERENSI

- Anggraini, N. V., & Ratnawati, D. (2021). MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa- Siswi. 4, 263–268.
- CDC. (2016). National and State Healthcare Associated Infections Progress Report
- Heryati, Hatisah dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit, Jurnal Pendidikan Kesehatan, 9 (1), 87-92, <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/view/1465/237>.
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien.
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. Pedoman Teknis Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama.